

**HUBUNGAN KOMPETENSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA
KELAS X IPS DI SMA ISLAMIC
CENTRE KOTA TANGERANG**

J. Anhar Rabi Hamsah Tis'ah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

janharqisty@gmail.com

Abd. Rohim

Universitas Muhammadiyah Tangerang

abdrohim766@gmail.com

Achmad Fauzi

[Universitas Muhammadiyah Tangerang](mailto:fauzisseey@gmail.com)

fauzisseey@gmail.com

Djakaria Machmud Putra

Universitas Muhammadiyah Tangerang

djakariamp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini mengakibatkan siswa belum mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga siswa belum mampu menerapkan kompetensi yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Skripsi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kemampuan komunikasi siswa kelas X IPS di SMA Islamic Centre Kota Tangerang Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengumpulkan data dari sekumpulan panel atau responden. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden dari 174 populasi penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, item pertanyaan yang dinilai dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan untuk menjawab hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan diperkuat koefisien korelasi product moment. Analisis ini menggunakan perhitungan rumus dan aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan



kemampuan komunikasi siswa dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,352, dikonsultasikan pada rtabel taraf signifikan 5% = 0,2732 dan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana yaitu $Y = 21,072 + 0,345 X$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kemampuan komunikasi siswa di SMA Islamic Centre Kota Tangerang. Berdasarkan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 12,4%, sedangkan 87,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kompetensi, Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Komunikasi

Abstract

This research is motivated by the lack of knowledge and understanding of students in Islamic religious education subjects. This results in students not being able to improve their communication skills in learning Islamic religious education so that students have not been able to apply the competencies that exist in Islamic religious education subjects in everyday life. This thesis was conducted to find out the relationship between the competence of Islamic religious education subjects and the communication skills of students in class X social studies at Islamic Center High School in Tangerang City. This research uses a survey method with a quantitative approach, namely to collect data from a panel or respondent. A sample size of 50 respondents was obtained from 174 research populations using purposive sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, question items assessed by validity test, reliability test, normality test, heteroscedasticity test, and to answer the hypothesis using simple linear regression analysis and strengthened product moment correlation coefficient. The results showed that there was a significant relationship between the competence of Islamic education subjects and students' communication skills with a product moment correlation coefficient of 0.352, consulted at the 5% significant level $r \text{ table} = 0.2732$ and the results of the calculation of simple linear regression analysis $Y = 21.072 + 0.345 X$ means that there is a significant relationship between the competence of Islamic education subjects and students' communication skills at Islamic Center High School in Tangerang City. Based on the coefficient of determination, it can be seen that the independent variable explains the dependent variable by 12.4%, while 87.6% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Competence, Islamic Studies Education, Communication Skills



A. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini, pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan dalam menjaga relevansi dan tidak menjadi daya tarik bagi siswa. Fenomena ini terkait dengan perubahan budaya, teknologi, dan arus informasi yang dapat mempengaruhi cara siswa memandang dan memahami agama Islam. Pemahaman siswa tentang agama Islam menjadi tidak optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep-konsep agama yang mendalam, kurangnya pembinaan nilai-nilai agama di luar sekolah, atau minimnya kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan kompetensi yang baik dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam dan mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

Siswa merupakan orang yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan mereka dan membantu mereka mencapai tujuan masa depan mereka. siswa sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Ahmad Syafi'i Maarif, kompetensi pendidikan agama Islam meliputi pemahaman dan penghayatan ajaran agama Islam, kemampuan beribadah, serta penerapan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi pendidikan agama Islam juga mencakup penguasaan pemikiran Islam, kemampuan berdialog dengan pemeluk agama lain, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Islam. Aspek-aspek diatas penting untuk dipelajari siswa karena tujuan utama dalam pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam ini memiliki tujuan yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak pada diri manusia sehingga mencapai akhlak mulia. (Ahmad Syafi'I Maarif : 2016)

Kompetensi pendidikan agama Islam berkaitan dengan keterampilan sosial dimana salah satu aspeknya adalah kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Kamaruzzaman sebagaimana dikutip oleh Putri Imarotul Fitriah, bahwa komunikasi merupakan peranan penting dalam setiap manusia. Setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain, atau disebut makhluk sosial. Perlu komunikasi yang baik antara individu ke individu yang lain untuk menumbuhkan kelancaran dan interaksi yang baik. Akan tetapi, banyak dari setiap individu yang kurang menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang menumbuhkan silaturahmi yang baik sampai kedepannya. (Putri Imarotul Fitriah : 2022). Menurut Engkoswara dan Komariah, komunikasi melingkupi lima komponen yang terlibat dan harus agar proses komunikasi berjalan dengan baik. Pertama, komunikator adalah yang menyampaikan pesan



kepada orang lain. Kedua, komunikasi adalah yang menerima pesan dari orang lain. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dapat berupa informasi, perasaan, instruksi, dan lain-lain. Keempat, Media adalah bentuk atau cara pesan itu disampaikan, media dapat berupa lisan, tertulis, film, dan bentuk lainnya. Kelima, efek perubahan yang terjadi pada komunikasi sesuai dengan harapan komunikator. (Engkoswara dan Komariah : 2011)

Menurut Nana Supriatna, kemampuan komunikasi siswa yaitu kemampuan untuk menyampaikan gagasan, mendengarkan dengan baik, memahami pesan secara efektif, dan mengungkapkan pikiran dengan jelas. Hal ini meliputi kemampuan verbal, nonverbal, dan kemampuan berpikir kritis dalam berkomunikasi. (Nana Supriatna : 2020). Kemampuan komunikasi siswa penting untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar, berkolaborasi dalam kerja kelompok, menyampaikan pendapat dengan percaya diri, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Penting bagi pendidik dan lingkungan pendidikan untuk memberikan dukungan, pembinaan, dan pengembangan kemampuan komunikasi siswa agar mereka mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi dan menjadi individu yang terampil dalam berinteraksi sosial.

Adapun terkait penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan bahwa terkait dengan kemampuan komunikasi siswa, dapat didukung oleh penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghafar yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Media Poster Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI IPA MAN 1 Pidie Jaya”. Hasil analisis data diperoleh bahwa kemampuan komunikasi siswa tergolong kategori tinggi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang, ($t_{hitung} = 18,17 > t_{tabel} = 2,845$) (Muhammad Ghafar : 2021). Sedangkan dalam penelitian lain, penelitian dilakukan oleh Rista Nurfilaily dengan judul “Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Penyesuaian Diri Hewan Terhadap Lingkungannya”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan komunikasi lisan siswa dan kemampuan komunikasi tertulis siswa pada pembelajaran penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya 80% siswa tergolong dalam kategori sangat baik dan 20% siswa tergolong dalam kategori baik (Rista Nurfilaily : 2020). Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Syakhshi Hesni dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Disertai Permainan Bowling Kampus Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Materi Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Kimia”. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai permainan bowling kampus terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Siak Hulu dengan koefisien pengaruh sebesar 32%. (Syakhshi Hesni : 2019).



Terkait dari fenomena yang terjadi, peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 21 Februari 2023 di SMA Islamic Centre, peneliti melihat kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah diterapkan dengan baik begitupun dengan kegiatan keagamaan Islam yang diselengi di waktu baik sebelum pelajaran maupun waktu sholat. Akan tetapi, kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan tidak adanya rasa keingintahuan yang lebih akan mata pelajaran pendidikan agama Islam membuat pembelajaran hanya berjalan satu arah dari guru ke siswa sehingga tidak ada diskusi dan komunikasi terkait materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menjadi masalah dan mengakibatkan nilai akademis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam rendah dan lebih lagi siswa tidak mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian latar belakang masalah, pendapat ahli, penelitian terdahulu, juga fenomena diatas, maka peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X IPS Di SMA Islamic Centre Kota Tangerang”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yakni pengamatan langsung ke obyek yang diteliti, guna mendapatkan data yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekumpulan panel atau responden (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan komunikasi siswa kemudian variabel bebasnya adalah kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam metode penelitian ini, menggunakan analisis dua variabel sehingga dapat diketahui dan diprediksi apakah hubungan kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam berhubungan dengan kemampuan komunikasi siswa di SMA Islamic Centre Kota Tangerang. Data penelitian diperoleh dari angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, koefisien korelasi *product moment*, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji R^2 (koefisien determinasi), uji F (simultan), uji t dan uji lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas X MIPA sebanyak 3 kelas dan kelas X IPS sebanyak 2 kelas di SMA Islamic Centre. Pengambilan populasi ini adalah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* dimana pengambilan sampelnya dilakukan berdasarkan banyaknya populasi dan lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil untuk kemudahan



mendapatkan data yang diperlukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPS yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2.

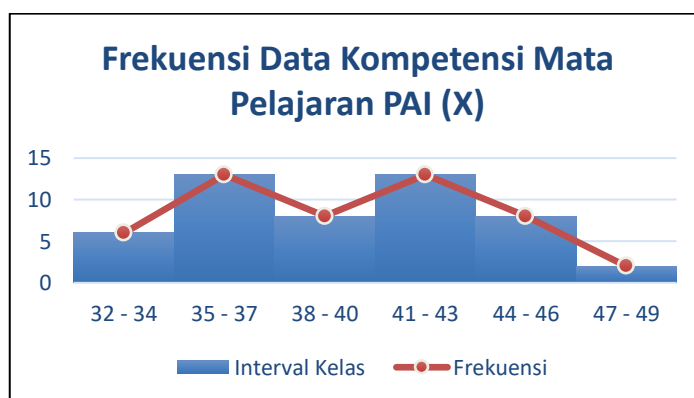
Berdasarkan hasil observasi, dipilihnya kelas X IPS sebagai sampel penelitian karena kelas IPS umumnya lebih berfokus pada mata pelajaran sosial dan humaniora termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang banyak berhubungan dengan ilmu sosial. Sedangkan jika memilih kelas MIPA terdapat faktor-faktor lain seperti kompetensi dalam mata pelajaran sains atau matematika yang lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran tersebut sehingga sulit untuk memfokuskan faktor agama secara khusus. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas X IPS karena berkaitan dengan kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan tehnik pengambilan sampel diatas dan dari jumlah sampel yang diperoleh, maka peneliti mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang menjadi perumusan masalah yaitu membahas tentang “Hubungan Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Di SMA Islamic Centre Kota Tangerang”. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan angket, berikut adalah deskripsi data dari hasil penelitiannya:

1. Kompetensi Mata Pelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X IPS Di SMA Islamic Centre Kota Tangerang

Pada pembahasan sebelumnya peneliti telah mengemukakan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini adalah dengan menyebar angket. Angket yang peneliti sebar berjumlah 50 yang dibagikan kepada 50 siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA Islamic Centre dan dijawab berdasarkan jawaban mereka masing-masing.



Dari deskripsi data di atas, untuk mengetahui hasil penelitian dari kompetensi mata pelajaran PAI (variabel X), peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Khoirul Anwar dan Ismail Marzuki dalam bukunya yang berjudul statistik terapan dengan perhitungan sebagai berikut (data perhitungan variabel X terlampir):

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{50(69399) - (1986)(1740)}{\sqrt{\{50(79712) - (1986)^2\} - \{50(61352) - (1740)^2\}}} \\
 &= \frac{3469950 - 3455640}{\sqrt{3985600 - 3944196.3067600 - 3027600}} \\
 &= \frac{14310}{\sqrt{41404.40000}} \\
 &= \frac{14310}{\sqrt{1656160000}} \\
 &= \frac{14310}{40695,9457} \\
 &= 0,352
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui r_{hitung} (r_{xy}) untuk hubungan kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kemampuan komunikasi siswa adalah sebesar $0,352 > r_{tabel} 0,2732$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf nyata 0,05 terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam (variabel X) dengan kemampuan komunikasi siswa (variabel Y).

2. Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X IPS Berpartisipasi Aktif Dalam Pembelajaran PAI di SMA Islamic Centre Kota Tangerang

Untuk Kemampuan Komunikasi Siswa (variabel Y) diperoleh data hasil penyebaran angket sebagai berikut:

40	33	32	36	39	31	37	41	34	35
37	37	37	29	28	37	34	40	43	30
34	36	32	36	31	35	33	36	42	33
44	40	37	32	35	33	32	34	35	32
28	42	30	35	38	29	36	31	30	29

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan variabel Y (kemampuan komunikasi siswa) dengan variabel X (kompetensi



mata pelajaran pendidikan agama Islam) adalah berhubungan positif, melalui adanya kenaikan atau perubahan dari kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam akan diikuti oleh kenaikan atau perubahan kemampuan komunikasi siswa.

3. Hubungan Kompetensi Mata Pelajaran PAI Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X IPS di SMA Islamic Centre Kota Tangerang

Untuk mengetahui hubungan kompetensi mata pelajaran PAI (variabel X) dengan kemampuan komunikasi siswa (variabel Y) menggunakan rumus uji t. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.072	5.303		3.974	.000
	PAI	.346	.133	.352	3.552	.000
a. Dependent Variable: KKS						

a. Dependent Variable: KKS

Sumber data diolah dari SPSS versi 24

Dari hasil di atas maka, nilai t_{hitung} adalah 3,552. Selanjutnya yaitu nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 atau 5%, $df = N - 2$ jadi $50 - 2 = 48$ maka nilai t_{tabel} dari 48 adalah 2,787. Maka nilai t_{hitung} $3,552 > t_{tabel}$ 2,787 dan nilai taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat hubungan antara kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kemampuan komunikasi siswa di SMA Islamic Centre Kota Tangerang.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kemampuan komunikasi siswa di SMA Islamic Centre Kota Tangerang. Dari pemaparan bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X IPS Di SMA Islamic Centre dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* didapatkan hasil penelitian sebesar $0,352 > r_{tabel}$ 0,2732, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Pada taraf nyata 0,05



terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam (variabel X) dengan kemampuan komunikasi siswa (variabel Y).

2. Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X IPS Berpartisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islamic Centre dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana didapatkan hasil penelitian $Y = 21,072 + 0,345 X$, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan variabel Y (kemampuan komunikasi siswa) dengan variabel X (kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam) adalah berhubungan positif, melalui adanya kenaikan atau perubahan dari kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam akan diikuti oleh kenaikan atau perubahan kemampuan komunikasi siswa.
3. Hubungan Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X IPS Di SMA Islamic Centre dengan menggunakan rumus uji t didapatkan hasil t_{hitung} adalah 3,552. Selanjutnya yaitu nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 atau 5%, $df = N - 2$ jadi $50 - 2 = 48$ maka nilai t_{tabel} dari 48 adalah 2,787. Maka nilai $t_{hitung} 3,552 > t_{tabel} 2,787$ dan nilai taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat hubungan antara kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kemampuan komunikasi siswa kelas X IPS di SMA Islamic Centre Kota Tangerang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat*, (Yogyakarta: El Tarbawi, 2016), h. 11.
- Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60.
- Muhammad Ghafar, *Kemampuan Komunikasi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Media Poster Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI IPA MAN 1 Pidie Jaya*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2023 dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16458/> Pukul 01.32 WIB. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).
- Nana Supriatna, *Komunikasi Efektif: Teori, Konsep, dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2020), h. 5.
- Putri Imarotul Fitriah, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone is a Teacher Here*, Vol. 4, diakses dari



- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/28925> pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 02.55 WIB, Jurnal of Education Action Research, 2020, h. 547.
- Rista Nurfilaily, *Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Penyesuaian Diri Hewan Terhadap Lingkungannya*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2023 dari <http://repository.upi.edu/51935/> Pukul 01.38 WIB. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).
- Syakhshi Hesni, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Disertai Permainan Bowling Kampus Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Materi Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Kimia*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2023 dari <https://repository.uin-suska.ac.id/21481/> Pukul 01.43 WIB. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.7.

